

Implementasi Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Di MTS An Nadia Lubuk Jaya Langkat

Zaifaturridha¹, Reni Damayanti², Indra Syahputra³

¹STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

²MTS An Nadia Lubuk Jaya Langkat Indonesia

³STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

Corresponding Author: ✉ zaifaturridha02@gmail.com

ABSTRACT

Manajemn perpustakaan sebagai lembaga yang mengelola sumber informasi kunci dalam proses pendidikan yang turut membantu meningkatkan mutu pendidikan. Perpustakaan juga sebagai sumber belajar membutuhkan pengelolaan yang baik dan profesional. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengelolaan perpustakaan dalam peningkatan manajemen pendidikan di MTs Swasta An-Nadia Lubuk Jaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, petugas perpustakaan, dan 5 orang siswa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah harus mampu membangkitkan minat baca siswa, menyediakan koleksi buku dan menyediakan sarana prasarana yang layak. Adapun kendala yang terjadi di perpustakaan MTs Swasta An-Nadia Lubuk Jaya di antaranya tidak adanya pustakawan yang khusus dari jurusan perpustakaan, sehingga kepala sekolah menunjuk 2 orang guru mata pelajaran yang mengelola perpustakaan di MTs Swasta An-Nadia Lubuk Jaya, kurangnya buku-buku koleksi dan sarana prasarana yang tidak mendukung, seperti kurangnya rak buku, kursi, dan ruangan yang sempit. Solusi yang diberikan dalam mengatasi permasalahan tersebut, antara lain: *Pertama*, pihak sekolah akan meminta bantuan dinas pendidikan untuk membantu dan memperbaiki perpustakaan. *Kedua*, pihak sekolah akan merekrut tenaga kerja yang nantinya akan ditempatkan di perpustakaan dari jurusan khusus ilmu perpustakaan.

Kata Kunci

Manajemen, Perpustakaan, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Perpustakaan mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai penyedia bacaan siswa dikala senggang. Perpustakaan menjadi sumber, alat, dan sarana untuk belajar. Perpustakaan harus memiliki ruang tersendiri dan siap setiap saat untuk menunjang dan terlibat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, baik di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Karena itu, pengelolaan perpustakaan sekolah harus dilakukan secara profesional. Pengelola harus

serius melaksanakan kegiatannya demi tercapainya kemajuan dan proses pembelajaran di sekolah. Maka, tidak bisa dibantah, perlu ada pustakawan yang siap mengelola perpustakaan secara profesional (Bafadal, 2019).

Mengelola perpustakaan secara profesional tentu dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen perpustakaan. Manajemen perpustakaan merupakan salah satu kajian tentang apa dan bagaimana cara yang dapat dilakukan, baik melalui teori maupun praktek agar perpustakaan dapat dikelola dengan berdaya guna dan berhasil guna sehingga keberadaannya di tengah masyarakat mampu menyeleksi, menghimpun, mengolah, memelihara sumber informasi dan memberikan layanan, serta nilai tambah bagi mereka yang membutuhkan.

Menurut Sutarno NS bahwa manajemen perpustakaan adalah pengelolaan perpustakaan yang didasarkan pada teori dan prinsip-prinsip manajemen. Teori manajemen yaitu suatu konsep pemikiran atau pendapat yang dikemukakan mengenai bagaimana ilmu manajemen diterapkan dalam suatu organisasi atau perpustakaan. Semenara prinsip manajemen adalah dasar atau asas kebenaran yang menjadi pokok pikiran dalam manajemen (Sutarno, 2014).

Semua orang yang pernah duduk dibangku sekolah pasti sudah mengenal istilah perpustakaan. Meskipun kadar pengenalannya itu tidaklah sama antara satu orang lainnya, sesuai dengan tingkat perhatian dan ketertarikan mereka terhadap dunia buku dan perpustakaan (Satria Wiguna, 2022). Perpustakaan merupakan suatu unit kerja yang berupa tempat menyimpan lokasi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk dapat dipergunakan secara berkesinambungan oleh pemakaiannya sebagai sumber informasi dan bagian sebuah gedung, ataupun gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan biasanya buku tersebut disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan oleh pembaca, bukan untuk dijual" (Suwarno, 2010).

Bersasarkan beberapa penjelasan pakar tentang pengertian perpustakaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pepustakaan sekolah sesungguhnya adalah penunjang pendidikan di sekolah yang berupa kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku. Perpustakaan sebagai sumber belajar membutuhkan pengelolaan yang baik dan profesional. Untuk itu pengelola sekolah harus memberikan perhatian serius demi mengoptimalkan perpustakaan sekolah.

Mungkin secara fisik, Perkembangan perpustakaan sudah cukup baik saat ini. Pemerintah telah membangun gedung-gedung perpustakaan di sekolah dengan menggandeng berbagai lembaga donasi kependidikan. Kemudian, yang lebih substansial adalah jika fisik perpustakaan sudah tersedia, dan tidak ada sumber daya manusia yang kompeten dan profesional yang secara khusus

mengatur dan mengelola perpustakaan untuk meningkatkan mutu Lembaga Pendidikan (Satria Wiguna, 2019). Maka, dalam kondisi yang demikian, kehadiran perpustakaan di sekolah tersebut takkan membawa pengaruh apa-apa bagi kemajuan proses pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Perpustakaan tidak bisa dikelola oleh sembarangan orang, Perpustakaan sekolah sebagai salah satu tempat memperoleh berbagai sumber pelajaran yang harus dikelola oleh tenaga ahli yang benar-benar mempunyai kemampuan/kompetensi dalam mengelola perpustakaan sekolah” (Sinaga, 2011).

Peningkatan mutu pendidikan juga dilihat dari Sukses atau tidaknya penyelenggaraan perpustakaan banyak tergantung pada kemampuan staf perpustakaan. Hal ini dikuatkan oleh hasil riset yang dikemukakan oleh Suejono Trimono, Bahwa: sukses atau tidaknya pelayanan dan pengelolaan perpustakaan itu tergantung pada tiga faktor yang secara sepiantas lalu dapat dipersentasikan sebagai berikut : 5% Adalah dari fasilitas dan kelengkapan gedung perpustakaan tersebut, 20% dari koleksi bahan-bahan, dan 75 % berasal dari staf perpustakaan baik secara langsung maupun tak langsung, untuk itu perpustakaan harus dikelola oleh ahlinya atau yang memenuhi syarat-syarat tertentu (Trimono, 2018).

Setelah dilakukan penelitian dan riset dari berbagai hal yang dikemukakan yaitu dari fasilitas dan kelengkapan gedung juga pengamatan pada MTs Swasta An-Nadia Lubuk Jaya dalam kesehariannya, baik dalam proses KBM maupun di luar kelas. Wawancara kepada, kepala sekolah, guru, staff perpustakaan, dan tenaga TU.

Studi berbagai dokumen sekolah, yaitu rencana pengembangan sekolah, rencana kerja tahunan sekolah, rencana kerja dan anggaran sekolah, penilaian guru, kegiatan sekolah, administrasi guru, dan dokumen lainnya yang berkenaan dengan penyelenggaraan sekolah. Telihat dari hasil pelaksanaan strategi pengelola perpustakaan di MTs Swasta An-Nadia Lubuk Jaya yang berpengaruh dalam meningkatkan minat membaca siswa yakni, strategi penambahan koleksi buku dan strategi pembinaan minat baca siswa.

Berdasarkan mutu Pendidikan dan pengelolaan perpustakaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa MTs Swasta An-Nadia memiliki pengelolaan dan mutu Pendidikan yang sesuai dengan standart Pendidikan. Walaupun terlihat lokasi sekolah yang terbilang jauh dari pusat kota dan kurangnya pelayanan dan perhatian dari pemerintah yang terlihat dari bangunan dan ruangan yang masih belum mencukupi kelayakan.

Peningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan Danim mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu :

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah. Kepala Madrasah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layananyang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
2. Guru. Pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah.
3. Siswa. pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.
4. Kurikulum. adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga *goals* (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.
5. Jaringan Kerjasama. jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa Kepala Madrasah dan guru mempunyai tanggung jawab besar terhadap peningkatan mutu pendidikan disekolah. Utamanya guru, karena guru sebagai ujung tombak dilapangan (di kelas) yang bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Pendekatan yang harus dilakukan adalah anak sebagai pusat, sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa . Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan / instansi sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis jenis penelitian yang akan peneliti gunakan untuk mengetahui perencanaan perpustakaan peningkatan mutu pendidikan di MTs Swasta An-Nadia Lubuk Jaya yang sesuai dengan rumusan. masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah

penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena dan tidak berupa angka-angka (Arikunto, 2019). Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa saja yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara dan Penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J. Moleong, 2019).

Subjek dalam penelitian ini meliputi: *Pertama*, kepala MTs Swasta An-Nadia Lubuk Jaya, alasan peneliti menjadikan Kepala Madrasah sebagai subjek dalam penelitian ini karena Kepala Madrasah merupakan pemimpin yang berperan dan bertanggung jawab langsung terhadap lembaga pendidikan tersebut. *Kedua*, 1 orang pengelola perpustakaan yaitu kepala perpustakaan yang bertanggung jawab langsung di perpustakaan. *Ketiga*, 2 orang siswa yaitu 1 siswa kelas 2 dan 1 siswa kelas 3, alasan memilih siswa tersebut karena siswa tersebut sering ke perpustakaan. Sedangkan untuk sumber data lainnya adalah peneliti akan melakukan kegiatan observasi secara mendalam untuk mendapatkan gambaran yang nyata tentang keadaan sebenarnya yang terjadi di MTs Swasta An-Nadia Lubuk Jaya.

Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data model Miles dan Huberman menurut teori ini analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan alir dan model interaktif yaitu melalui tahapan proses pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan penyajian kesimpulan (Arikunto, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Swasta An-Nadia Lubuk Jaya

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, kepala perpustakaan melakukan perencanaan pengelolaan perpustakaan, lokasi/tempat pengelolaan diantaranya: di dalam perpustakaan. Ketika kepala perpustakaan memiliki kesulitan dalam pengelolaan perpustakaan kepala sekolah harus mengambil suatu tindakan untuk menyelesaikan masalah tersebut, dalam manajemen perpustakaan kepala sekolah melakukan suatu perencanaan dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dalam

pengelolaan perpustakaan. Hal ini sesuai dengan hasil jawaban dari kepala sekolah sebagai berikut: "Pengelolaan perpustakaan walaupun kondisi dan situasi sarana dan prasarana khusus untuk perpustakaan kurang tersedia, tetapi perencanaan pengelolaan sudah berjalan dengan baik walaupun buku-buku dan kebutuhan yang ada diperpustakaan belum mencukupi tetapi perencanaan pengelolaan tetap dijalankan."

Pertanyaan selanjutnya mengenai perencanaan pengelolaan perpustakaan kepala sekolah menjawab bahwa: "iyaa, dalam perencanaan perpustakaan saya ada menetapkan standar minimum yang harus dicapai dalam perencanaan perpustakaan, tetapi sesuai dengan anggaran yang ada, karena apabila anggarannya tidak sesuai maka perencanaan pengelolaan perpustakaan belum mencapai standar minimum.

Dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam perencanaan mengelola perpustakaan kita menjajaki dan merencanakan seluruh kegiatan kerja perpustakaan baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Sehingga pengembangan perpustakaan memerlukan perencanaan yang matang, dalam pengembangannya perpustakaan itu perlu memikirkan sumber daya manusia yang merupakan unsur pendukung pertama dalam kegiatan suatu organisasi/lembaga sehingga maju atau mundurnya perpustakaan tergantung pada kualitas sumber daya manusia tersebut.

Sebelum melaksanakan pengelolaan perpustakaan kepala perpustakaan melakukan proses perencanaan yang harus dilakukan oleh staf perpustakaan. Hal ini sesuai dengan hasil jawaban dari guru perpustakaan sebagai berikut:

"Dalam perencanaan pengelolaan perpustakaan ada beberapa proses yang harus dilakukan yaitu: melihat faktor sesuai dengan buku yang masuk diperpustakaan, mengecek ulang buku, menstempel buku, memasang nomor kelas, mengeklik buku, memasukkan jumlah buku ke komputer, memasukkan jumlah buku ke dalam buku induk, menyampul buku, menulis nomor inventaris dibuku.

Selanjutnya pertanyaan peneliti untuk para siswa MTs Swasta An-Nadia Lubuk Jaya yaitu, Bagaimana pelayanan di perpustakaan ini? Kegiatan layanan di perpustakaan ini meliputi peminjaman buku-buku, melayani kebutuhan pelajar dalam kelas, menyediakan sumber informasi bagi murid dan guru serta administrasi sekolah, membimbing siswa untuk mahir dalam mencari informasi secara mandiri.

Kemudian pertanyaan kepada siswa lain dalam hal peminjaman buku, apakah ada menggunakan kartu peminjaman? Siswa mengungkapkan bahwa: "Tentunya harus ada kartu anggota perpustakaan dan dalam peminjaman buku juga memiliki syarat yaitu satu kali peminjaman selama 7 hari, melebihi

batas waktu peminjaman akan dikenakan sanksi/denda, dan kerusakan atau kehilangan buku menjadi resiko peminjam”.

Berikutnya peneliti menanyakan pertanyaan selanjutnya mengenai tenaga ahli atau sumber daya manusia dalam mengelola perpustakaan, kepala perpustakaan menjawab bahwa: “tenaga ahli atau sumber daya manusia (SDM) yang mengelola perpustakaan tidak ada dari lulusan khusus perpustakaan.” Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sebuah sekolah pentingnya peran perpustakaan. Dalam hal ini peneliti menanyakan pertanyaan kepada kepala sekolah, bagaimana memberdayakan perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan? Adapun jawaban dari kepala sekolah yaitu:

“Perpustakaan sebagai sarana utama dalam meningkatkan mutu pendidikan agar menyediakan segala sarana prasarana yang dibutuhkan dalam program peningkatan mutu pendidikan, misalnya menyediakan alat dan bahan yang lengkap untuk peserta didik mencari informasi.” Kemudian pertanyaan sama kepada kepala perpustakaan tentang bagaimana memberdayakan perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan? Kepala perpustakaan menerangkan bahwa: “perpustakaan sekolah harus mampu membangkitkan minat baca siswa demi peningkatan mutu pendidikan. Perpustakaan sekolah yang tidak diberdayakan atau di berdayakan tetapi tidak optimal berakibat pada rendahnya minat baca siswa, sebab rendahnya minat membaca membuat siswa tidak bisa mengembangkan potensi dirinya. Untuk meningkatkan mutu sebuah pendidikan dapat di lihat dari pengembangan potensi para siswa.

Hasil wawancara di atas bisa peneliti menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, perpustakaan sekolah harus mampu membangkitkan minat baca pengunjungnya terlebih dahulu yaitu siswa dan siswi. Caranya dalam mengelola perpustakaan dengan baik yaitu sekolah harus menyediakan koleksi buku atau perpustakaan yang lengkap karena ketersediaan buku sangat mempengaruhi ketertarikan siswa pada perpustakaan kemudian juga sekolah harus menyediakan gedung dan ruang baca yang layak untuk dijadikan perpustakaan sekolah itu sendiri karena dengan adanya gedung akan mempermudah pengelolaan perpustakaan.

Kendala Yang Dihadapi Dalam Manajemen Perpustakaan Di Mts Swasta An-Nadia Lubuk Jaya

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di perpustakaan MTs Swasta An-Nadia Lubuk Jaya dalam menjalankan kegiatannya tidak selalu sesuai dengan apa yang diharapkan. Kadang-kadang ada saja masalah yang muncul dalam keseharian untuk menjalankan peranan perpustakaan. Dalam hal ini Perpustakaan MTs Swasta An-Nadia Lubuk Jaya mengalami beberapa kendala pada perpustakaan. Untuk mengetahui kendala tersebut, peneliti

mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan kepada kepala sekolah, kepala perpustakaan dan siswa untuk mendapatkan hasil yang relevan.

Berdasarkan wawancara mengenai Kendala dalam manajemen perpustakaan untuk peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah mengatakan bahwa: "Secara keseluruhan iya, ada, kendalanya yaitu kurangnya fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia seperti kurangnya buku mata pelajaran kurikulum 2013 dan kurangnya kursi meja apabila siswa-siwi untuk belajar di perpustakaan dan juga kurangnya buku bacaan sastra dan fiksi sehingga kurangnya minat siswa untuk berkunjung keperpustakaan karena mereka merasa malas dengan kurangnya fasilitas dan hanya buku-buku lama saja yang ada diperpustakaan jadi mereka merasa bosan untuk berkunjung diperpustakaan. Untuk yang lainnya ya tidak ada selama ini kami merasa baik-baik saja.

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada guru perpustakaan, jawaban dari guru perpustakaan menerangkan bahwa: "Menurut saya ada kendala dalam pengelolaan perpustakaan yang selama ini saya mengelolanya yaitu kurangnya fasilitas dan sarana prasana yangtersedia seperti kurangnya buku mata pelajaran kurikulum 2013 dan kurangnya meja dan kursi apabila siswa-siswi ingin belajar keperpustakaan dan juga kurangnya buku bacaan sastra dan fiksi, sehingga kurangnya minat siswa untuk berkunjung keperpustakaan untuk memebaca buku, karena buku-buku diperpustakaan hanya terdapat buku lama saja sehinggannya mereka malas untuk berkunjung keperpustakaan. Untuk hal lain tidak ada kendala selama ini berjalan dengan baik".

Dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang sering di hadapi dalam manajemen perpustakaan untuk peningkatan mutu pendidikan yaitu kurangnya fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung untuk peningkatan mutu pendidikan pada sekolah itu sendiri karena dengan adanya fasilitas dan sarana prasarana yang memadai akan membuat pengunjung perpustakaan merasa puas dalam mencari informasi.

Pertanyaan selanjutnya mengenai cara mengatasi kendala atau solusi dalam proses pengelolaan perpustakaan untuk peningkatan mutu pendidikan , kepala sekolah mengatakan bahwa: "Perpustakaan sebagai sarana utama dalam meningkatkan mutu pendidikan agar menyediakan segala sarana prasarana yang dibutuhkan dalam program peningkatan mutu pendidikan, misalnya menyediakan alat dan bahan yang lengkap untuk peserta didik mencari informasi".

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada guru perpustakaan. "Pertama saya memberitahukan kepada kepala perpustakaan bahwa adanya kekurangan fasilitas dan sarana prasana yang tersedia dan

kurangnya buku bacaan sastra dan fiksi sehingga kurangnya minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan walaupun pengelolaan perpustakaan sudah berjalan dengan baik, saya meminta kepada kepala sekolah agar melakukan pengadaan kebutuhan-kebutuhan yang kurang di perpustakaan agar adanya minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan”.

Selanjutnya pertanyaan kepada siswa sebagai pelanggan perpustakaan sekolah, apakah ada kendala di perpustakaan dan bagaimana solusinya? Siswa mengatakan bahwa:”Menurut kami, kendala di perpustakaan ini yaitu terbatasnya ruangan, penempatan buku-buku yang tidak teratur dan terbatasnya petugas perpustakaan. Solusi dari kami para siswa seharusnya walaupun ruangan yang terbatas tapi buku-buku yang ada di atas rak harus teratur supaya kami para siswa mudah untuk mencari buku yang kami perlukan”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, guru perpustakaan dan siswa di ketahui bahwa kendala yang dihadapi di perpustakaan MTs Swasta An-Nadia Lubuk Jaya yaitu kurangnya sumber daya manusia yang ahli pada bidang perpustakaan, kurangnya koleksi buku bacaan untuk siswa, sarana prasarana perpustakaan yang belum memadai sehingga kurang minat siswa untuk ke perpustakaan karena keberadaan perpustakaan di suatu lembaga pendidikan sangatlah penting untuk memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya potensi didik, kecerdasan intelektual, sosial, dan peserta didik.

Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan kepala perpustakaan dapat diketahui bahwa pengelolaan perpustakaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan kepala perpustakaan sudah berjalan dengan baik dan perlu dilakukan dengan lebih rutinitas dan adanya peningkatan, agar hasil yang dicapai lebih memuaskan dari sebelumnya. Kepala sekolah dan kepala perpustakaan memprioritaskan pengelolaan perpustakaan kepada semua siswa-siswi yang berkunjung ke perpustakaan. Pengelolaan perpustakaan dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Swasta An-Nadia Lubuk Jaya, pengelolaan dilakukan oleh kepala perpustakaan sebaik mungkin agar siswa-siswi ada kemauan dalam membaca.

Pengelolaan perpustakaan dalam peningkatan mutu pendidikan sudah berjalan dengan baik dimana kepala sekolah dan kepala perpustakaan sudah melakukan teknik-teknik atau cara-cara dalam perencanaan pengelolaan diantaranya: Melihat faktor sesuai dengan buku yang masuk di perpustakaan, mengecek ulang buku, menstempel buku, memasang nomor kelas, memasang nomor barku buku, mengeklik buku, memasukkan jumlah buku ke komputer, memasukkan jumlah buku ke dalam buku induk, menyampul buku, Menulis

nomor inventaris dibuka. Pelaksanaan manajemen perpustakaan ada beberapa cara diantaranya: Penyusunan buku harus rapi dan menarik, Judul judul buku harus menarik siswa untuk membacanya, Adanya buku bacaan sastra dan fiksi, Penyusunan tata ruang harus sesuai, Susunan meja dan kursi harus rapi dan menarik siswa untuk berkunjung ke perpustakaan, Adanya seni dan keindahan dalam perpustakaan. Dan kendala-kendala yang dihadapi: Kurangnya fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia, ruang perpustakaan yang terbatas, tenaga perpustakaan yang bukan dari jurusan khusus perpustakaan, Kurangnya bukubuku bacaan sastra dan fiksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Manajemen perpustakaan sudah dilakukan di MTs Swasta An-Nadia Lubuk Jaya dan perencanaan pengelolaan perpustakaan sudah berjalan dengan baik walaupun masih banyak kebutuhan dalam perpustakaan yang belum mencukupi atau memadai tetapi perencanaan pengelolaan perpustakaan tetap dijalankan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sebuah sekolah pentingnya peran perpustakaan, bagaimana memberdayakan perpustakaan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan yaitu perpustakaan sebagai sarana utama agar menyediakan segala sarana prasarana yang dibutuhkan dalam program peningkatan mutu pendidikan.
2. Kendala yang dihadapi pihak sekolah yaitu, kurangnya pengelola perpustakaan karena merangkap sebagai pendidik, kurangnya koleksi buku, kurangnya prasarana perpustakaan belum ada komputer dan kurangnya minat siswa ke perpustakaan. Solusi yang diberikan dalam mengatasi permasalahan tersebut, antara lain: *Pertama*, pihak sekolah akan meminta bantuan dinas untuk membantu dan memperbaiki perpustakaan. *kedua*, pihak sekolah akan merekrut tenaga kerja yang nantinya akan di tempatkan di perpustakaan dari jurusan khusus ilmu perpustakaan. *Ketiga*, pihak sekolah akan memberikan motivasi untuk siswa ke perpustakaan dengan cara mengadakan seminar, perlombaan dan lainnya.
3. Mutu Pendidikan yang dihadapi pihak sekolah terbilang masih kurang dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dan motivasi agar terdorong untuk menjadikan Pendidikan disekolah tersebut lebih bermutu dan menjadikan perpustakaan sebagai sarana prasarana

yang mampu mendorong siswa untuk lebih giat dan gemar membaca agar terwujudnya Pendidikan yang bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, I. (2019). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sinaga, D. (2011). *Mengelola Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Sutarno. (2014). *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Samitra Media Utama.
- Suwarno, W. (2010). *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Trimono, S. (2018). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Jogjakarta: Diva press.
- Lexy J. Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Satria Wiguna. (2022). implementasi metode discovery learning dalam pembelajaran daring akidah akhlak di kelas vii mts ikaba paluh manis. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(9), 981–988.
- Satria Wiguna, M. A. H. (2019). Implementasi Methodbuzz Group Dalam Hasil Belajarluring Akidah Akhlak Di Kelas Viii Mtsmiftahul Jannah Tanjung Pura. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1, 150–161. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v1i2.373>